

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN
KETERLIBATANNYA DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN
DI BANJAR SENGON PATRANG JEMBER
2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Sa'di
NIM: 084 111 358

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2018**

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN
KETERLIBATANNYA DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN
DI BANJAR SENGON PATRANG JEMBER
2017**

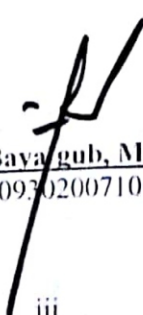
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Sa'di
NIM: 084 111 358

Disetujui Pembimbing


Rusydi Baya gub, M.Pd.I
NIP. 19720930200710 1 002

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN
KETERLIBATANNYA DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN
DI BANJAR SENGON PATRANG JEMBER
2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris

Nina Satrioso, M.Pd
NIP. 9800712 201503 2 001

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag
2. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

(QS. Ibrahim: 7)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang telah mengasuh, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akanku.
2. Kedua saudaraku yang tercinta yaitu Uyunun Nadhiroh dan Muhammad Sahril Minan.
3. Untuk semua sanak saudara keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Hasan yang selama ini memberikan Motivasi yang begitu besar, khususnya KH. Muzammil Hasba yang sudah memberikan nasehat-nasehat untuk membumikan ajaran-ajaran Rosulullah Saw dalam menjalani hidup ini.
4. Untuk semua kerabat dan keluarga besar MTs dan MA Al-Hakam yang selama ini membimbing dan selalu memberikan arahan serta motivasi positif demi mencapai sebuah kesuksesan.
5. Untuk semua orang yang sudah memberikan dukungan semangat dan motivasi serta kasih sayang yang begitu berharga, sahabat Abdul Syukur, Eka Faiquturrohmah, Vilda Ayu Putri, dan teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan alasan untuk selalu mengejar mimpi.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan dan ijin dari-Nya skripsi yang berjudul: “Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon, Patrang, Jember” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, sudah menjadi keharusan untuk terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Rusydi Ba'yagub, M.Pd.I selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Basukik yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian di Kelurahan Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

6. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang membekali ilmu pengetahuan.
7. Karyawan perpustakaan yang banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah mengupayakan segenap tenaga dan pikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan bahasa sama maupun teori yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin.

Jember, 25 Mei 2018

Penulis

Muhammad Sa'di
NIM. 084 111 358

ABSTRAK

Sa'di, 2018: *Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember 2017.*

Kata kunci: 1) Latar Belakang Pendidikan Masyarakat di Banjar Sengon
2) Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya karena, pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia. Melihat latar belakang pendidikan di masyarakat sangatlah beragam. Pembangunan Nasional meletakkan manusia sebagai alat dan tujuan untuk mencapai pembangunan diperlukan manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan, sertakreatifitas yang tinggi. Pembangunan di Indonesia secara terus menerus dalam rangka untuk meningkatkan antara kehidupan, kecerdasan, kesejahteraan masyarakat, baik lahir maupun batin.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon?; (2) bagaimana keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon; (2) mendeskripsikan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengukur kebasahan dan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: (1) Latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon masih tergolong rendah, karena lebih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah dari pada masyarakat yang berpendidikan tinggi. (2) Hal ini juga mengakibatkan aktivitas masyarakat khususnya dalam keagamaan juga rendah, antara lain: a) Shalat Berjama'ah, b) Dzikir Rutinan Berjama'ah (Istighotsah), c) Mendo'akan Orang Meninggal (Tahlilan), dan d) Peringatan Tahun Baru Islam. Semua aktivitas keagamaan tersebut masih tidak maksimal, karena masyarakat kurang memahami apa maksud dan tujuan diadakannya aktivitas keagamaan tersebut masih banyak yang hanya sekedar ikut. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon tergolong rendah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teoritik	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	43

F. Keabsahan Data.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisa	50
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matrik	
Pedoman Penelitian	
Jurnal Kegiatan	
Surat Pengantar Penelitian	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Dokumentasi	
Peta Desa Banjar Sengon	
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat latar belakang pendidikan di masyarakat sangatlah beragam. Pembangunan Nasional meletakkan manusia sebagai alat dan tujuan untuk mencapai pembangunan diperlukan manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan, serta kreatifitas yang tinggi. Pembangunan di Indonesia secara terus menerus dalam rangka untuk meningkatkan taraf kehidupan, kecerdasan, kesejahteraan masyarakat, baik lahir maupun batin.

Dalam pendidikan, dijelaskan pada Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Untuk pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung

¹ Sekretarian Negara RI, *Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*(Bandung: Rushty Publisher, 2009), 5.

² UU No.20/2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2009), 3.

dapat berdiri sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia.³

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki dunia pendidikan melalui proses belajar, dalam proses belajar tersebut dapat membawa perubahan sikap atas manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, setiap orang harus membekali dirinya lebih baik sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Salah satu untuk membekali diri adalah dengan pendidikan, baik formal maupun non formal.

Komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah.⁴ Dalam dunia pendidikan formal, fenomena belajar mengajar lebih menekankan pada tercapainya kegiatan pada diri siswa, karena memang pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur.

Melalui pendidikan yang berstruktur seseorang akan memiliki daya pikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Begitu pula pada masyarakat yang latar belakang pendidikan formalnya beragam mereka pasti memiliki sikap, moral, dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya termasuk dalam aktivitas keagamaannya.

³ Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 10.

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 34.

Bukan hanya dalam dunia pendidikan atau dalam Undang-undang saja, dalam ajaran Islam juga diperintahkan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, karena ilmu itu untuk membedakan antara orang yang berilmu pengetahuan dan yang tidak berilmu pengetahuan. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَلَا اِنَّكُمْ كُنْتُمْ تُعْبَدُوْنَ الشُّجُوْرَ وَالْاَشْجَارَ وَالْاَنْصَابَ وَالْاَسْنَانَ وَالْاَنْصَابَ وَالْاَسْنَانَ وَالْاَنْصَابَ وَالْاَسْنَانَ
 اَلَا لِيَّبُوْا لَوْ اِيْتَدُوْا كَرِيْمًا يَّعْلَمُوْنَ لَا وَالَّذِيْنَ يَّعْمُرُوْنَ الَّذِيْنَ يَسْتَعْبُدُوْنَ

“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar: 9).⁵

Ajaran Islam dalam pembahasannya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti: aqidah, keimanan, ibadah, akhlaq, muamalah, jinayah dan lain sebagainya.

Pada salah satu ajaran Islam yakni ibadah, ibadah dibagi menjadi dua bagian yakni ibadah mahdhah (khusus) dan ibadah ghairu mahdhah (umum). Inilah salah satu yang menjadi aktivitas keagamaan dalam masyarakat, misalnya dalam ibadah mahdhah ialah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah yang telah ditentukan macam, tata cara dan syarat rukunnya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Dan dalam ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang jenis atau macamnya tidak ditentukan baik dalam Al-Qur’an

⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), 459.

maupun dalam Hadits, seperti tahlilan, peringatan hari besar Islam dan sebagainya.

Aktivitas keagamaan atau ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji dilakukan oleh masyarakat muslim pada umumnya karena merupakan suatu kewajiban. Tapi, aktifitas keagamaan atau ibadah seperti shalat berjama'ah, dzikir rutin berjama'ah (istighostah), mengirim do'a kepada orang meninggal (tahlilan) dan peringatan hari besar Islam khususnya tahun baru Islam belum tentu dilakukan oleh masyarakat muslim pada umumnya, itulah yang terdapat dalam obyek penelitian, yang diteliti juga berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat setempat. Peneliti beranggapan bahwa orang yang tingkat latar belakang pendidikannya tinggi, belum tentu ia memberikan perhatian yang penuh terhadap aktivitas keagamaannya, begitupun sebaliknya orang yang latar belakang pendidikannya rendah bisa jadi ia memberikan perhatian yang sangat besar terhadap aktivitas keagamaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember 2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian dimana permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian, yang disusun secara singkat, tegas, spesifik, yang dituangkan dalam kalimat tanya. Masalah yang sering didefinisikan sebagai kesenjangan antara

idealitas dengan realitas.⁶ Perumusan masalah dalam penelitian ini disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon Patrang Jember?
2. Bagaimana keterlibatannya dalam aktivitas keagamaannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian yang mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.⁷

Tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon Patrang Jember.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 44.

⁷ *Ibid.*, 45.

bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan khususnya mengenai latar belakang pendidikan masyarakat dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang jelas bisa jadi tolak ukur seberapa jauh pengetahuan dan wawasan terkait dengan apa yang terjadi di masyarakat dan sebagai informasi serta latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai tugas akhir setara 1 (S1).

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai sebuah karya ilmiah dan dokumen koleksi yang dapat dijadikan sebagai sumber pustaka.

c. Bagi masyarakat

⁸ Ibid., 45.

Sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi pemahaman dan pengetahuan tentang latar belakang masyarakat dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik penelitian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat

Latar belakang merupakan dasar (alasan) suatu tindakan (perbuatan), keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya.¹⁰ Dan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹¹ Sedangkan Masyarakat adalah sejumlah manusia dan arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹² Latar belakang pendidikan masyarakat yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang dicapai masyarakat.

2. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan implikasi atau keadaan terlibat, manusia sebagai objek percobaan atau penelitian semakin terasa manfaat dan

⁹ Ibid., 45.

¹⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 643.

¹¹ Ibid., 263.

¹² Ibid., 721.

kepentingannya.¹³ Jadi yang dimaksud adalah keterlibatan atau implikasi dari latar belakang pendidikan masyarakat terhadap aktivitas keagamaan.

3. Aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan mempunyai arti suatu kegiatan terencana seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan agama dalam hal ini adalah beribadah. Manusia akan berusaha untuk menjalankan perintah agama yang dianutnya sebagai wujud dari usaha untuk memenuhi kebutuhan jiwanya, aktivitas keagamaan atau ibadah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat berjama'ah
- 2) Dzikir rutin berjama'ah (istighostah)
- 3) Mendo'akan orang meninggal (tahlilan)
- 4) Peringatan tahun baru Islam

Jadi, maksud dari penelitian yang berjudul “Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember” disini ialah mencari tahu latar belakang pendidikan atau jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh masyarakat Banjar Sengon dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan yang meliputi shalat berjama'ah, istighostah, tahlilan dan peringatan tahun baru Islam.

¹³ Ibid., 427.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisannya dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁴ Yang dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data dan memahami obyek apa yang diteliti oleh peneliti. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I bab ini mengemukakan berupa pendahuluan diantaranya terdiri dari: Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II bab ini mengemukakan berupa kajian kepustakaan diantaranya terdiri dari: penelitian terdahulu dan kajian teori

BAB III bab ini mengemukakan berupa metode penelitian diantaranya terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV bab ini mengemukakan berupa penyajian data analisis diantaranya terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup diantaranya terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*refiew of releted literature*). Mc Milan dan Schumacher menyatakan bahwa tinjauan kepustakaan yang interpretative adalah yang berbentuk sebuah rangkuman dan sintesis dari daftar-daftar kepustakaan yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dibahas.¹⁵

Kajian kepustakaan ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian. Di dalamnya mencakup temuan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori.

A. Penelitian Terdahulu

Telaah terhadap penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, dan mengetahui sinkronisasi antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, guna mengukur sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang peneliti adalah Ahmad Hasyim Asyari, 2010. Dengan judul latar belakang pendidikan orang tua korelasinya dengan prestasi belajar siswa di MA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2010/2011.¹⁶

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di MA Negeri 3 Jember

¹⁵ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

¹⁶ Ahmad Hasyim Asyari, *Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Korelasinya Dengan Prestasi Belajar Siswa di MA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011* (Jember: IAIN Jember, 2010), vi.

tahun ajaran 2010/2011 tersebut diperoleh nilai-nilai kolerasi yang beragam yaitu: (1) kolerasi antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi akademik siswa adalah 5,48 atau ada kolerasi. (2) kolerasi antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi non akademik siswa adalah 1,18 atau tidak ada kolerasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif dengan metode penentuan populasi dan sampel menggunakan *Stritified Purposive Random Sampling*. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, angket, kepustakaan dan dokumenter. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan rumus statistik Chi Kuadrat dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa digunakan rumus koefisien kontingensi (KK).

2. Penelitian yang penelitiannya adalah Nurul Mudmainah Ulfa, 2004. Dengan judul aktivitas keagamaan anak-anak jalanan (studi kasus di terminal jajag kabupaten Banyuwangi).¹⁷

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat mendiskripsikan aktivitas keagamaan anak-anak jalanan di terminal jajag kabupaten Banyuwangi. Yang secara khusus aktivitas keagamaan tersebut dibagi menjadi tiga. Yang pertama mendiskripsikan aktivitas keagamaan anak-anak jalanan di terminal jajag kabupaten Banyuwangi dalam bidang akidah, yang kedua dalam bidang ibadah dan yang ketiga dalam bidang akhlaq. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif.

¹⁷ Nurul Mudmainah Ulfa, *Aktivitas Keagamaan Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi)* (Jember: IAIN Jember, 2004), viii.

Sedangkan untuk mencari data-datanya dilapangan digunakan metode interview atau wawancara, observasi dan juga dokumenter. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan.

3. Penelitian yang penelitiannya adalah Nanik Fatimatuz Zahro, 2004. Dengan judul pengaruh shalat berjama'ah terhadap sikap sosial siswa MTs. Mambaul Huda desa Krasak Tegalsari kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2004/2005.¹⁸

Adapun hasil dari penelitian ini adalah secara umum ada pengaruh rendah shalat berjama'ah terhadap sikap sosial siswa MTs. Mambaul Huda desa Krasak Tegalsari kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2004/2005. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dipakai menggunakan metode *Stritified Purposive Random Sampling* sebagai penentuan populasi dan sampel. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, angket, kepustakaan dan dokumenter. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan rumus statistik Chi Kuadrat dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh maka digunakan rumus koefisien kontingensi (KK).

¹⁸ Nanik Fatimatuz Zahro, *Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Sikap Sosial Siswa Mts. Mambaul Huda Desa Krasak Tegalsari Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2004/2005* (Jember: IAIN Jember, 2004), viii.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Korelasinya dengan Prestasi Belajar Siswa di MA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.	Pembahasannya menyinggung tentang latar belakang pendidikan.	<p>a. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Objek penelitiannya orang tua dan siswa, sedangkan yang sekarang masyarakat.</p> <p>c. Tempat penelitiannya.</p>
2	Aktivitas Keagamaan Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di	a. Pembahasannya menyinggung tentang tentang aktivitas	a. Objek penelitiannya anak-anak jalanan sedangkan yang sekarang masyarakat.

	Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi).	keagamaan. b. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif.	b. Tempat penelitiannya.
3	Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Sikap Sosial Siswa Mts. Mambaul Huda Desa Krasak Tegalsari Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2004/2005.	pembahasanny a menyinggung tentang shalat berjama'ah	a. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. b. Objek penelitiannya siswa sedangkan yang sekarang masyarakat. c. Tempat penelitiannya.

Jadi persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada sebagian dari pembahasannya dan juga metode pendekatannya khusus untuk kajian terdahulu yang no. 2, sedangkan perbedaannya terletak pada objek

penelitiannya, tempat dimana penelitian dilakukan dan metode pendekatannya pada kajian terdahulu yang no. 1 dan 3.

Setelah mengkaji dari beberapa karya tulis ilmiah yang membahas tentang latar belakang pendidikan dan implikasi terhadap aktivitas keagamaan baik berupa buku, tulisan, dan skripsi sejauh ini belum menemukan pembahasan yang secara spesifik membahas latar belakang pendidikan masyarakat dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan. Oleh karena itu penyusun mencoba membahasnya dalam bentuk skripsi.

B. Kajian Teoritik

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan¹⁹.

Referensi lain namun senada mengenai definisi pendidikan, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik²⁰.

Pendidikan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pendidikan formal, berikut penjelasannya:

¹⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 16.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 263.

1. Pendidikan Formal

a. Sekolah Merupakan Pendidikan Formal

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat. Lembaga pendidikan formal atau persekolahan, kelahiran dan pertumbuhannya dari dan untuk masyarakat bersangkutan. Artinya sekolah sebagai pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan. Perangkat ini ditata dan dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat bersangkutan.

Lembaga pendidikan formal tersebut, biasa disebut sebagai satu organisasi yaitu terikat pada peraturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi karena itu fungsi sekolah terikat kepada target atau sasaran-sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Istilah masyarakat disini, di dalamnya termasuk orang tua, pemerintah, lembaga-lembaga pemberi kerja dalam masyarakat, serta lembaga-lembaga sosial lainnya yang berkepentingan dengan hasil pendidikan. Itulah gambaran umum tentang pendidikan yang menjadi fungsi sekolah yaitu untuk mencapai target atau sasaran-sasaran pendidikan bagi warga negara sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari sini terlihat bahwa sekolah merupakan pendidikan formal masuk pada tujuan institusional, yaitu tujuan kelembagaan pada masing-masing jenis dan tingkatan sekolah.²¹

b. Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan Formal

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

- 1) Pendidikan Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk.
- 2) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk SMA atau bentuk lain yang sederajat.

²¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Malang: Usaha Nasional, 2003), 147.

3) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Jenis Pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, akademik, profesi, fiksi, keagamaan dan khusus.²²

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk benda statis tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²³

Ada beberapa tujuan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum meliputi aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- 2) Tujuan akhir dapat dipahami dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat

102:

²² Depag RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI* (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2006), 13-15.

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar tak wakedapa-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imran: 102).²⁴

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya.

- 3) Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut instruksional yang tujuannya direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan mempunyai arti suatu kegiatan terencana seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan agama dalam hal ini adalah beribadah. Manusia akan berusaha untuk menjalankan perintah agama yang dianutnya sebagai wujud dari usaha untuk memenuhi kebutuhan jiwanya.

Dalam beribadah tidak akan lepas dari seberapa besar keimanan seseorang. Orang yang beriman adalah orang yang percaya dan meyakini dengan sepenuh hati hingga dapat terlihat dari tingkah lakunya. Mereka

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah*, 63.

percaya terhadap sesuatu, dan kepercayaan itu mampu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan tersebut. Oleh karena itu, iman tidak hanya sekedar dipercayai atau hanya diucapkan saja, melainkan harus menyatu secara utuh di dalam diri manusia dibuktikan dan tercerminkan dari perbuatannya.²⁵

Bukti dan cerminan dari perbuatan itulah bisa disebut dengan ibadah. Lebih rincinya, yang dimaksud ibadah adalah menurut bahasanya berarti taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Secara umum bisa berarti segala amal baik yang dilakukan manusia.

Ibadah adalah makna-makna yang terkandung dalam Ad-din yaitu berhidmat kepada Allah tunduk dan patuh kepadanya disertai dengan perbuatan yang baik yang diridhai dan disukai oleh Allah, baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah.²⁶

Beribadah adalah suatu hukum atau perintah dari Allah yang lazim yang tidak bisa dielakkan dan harus dilakukan oleh ummat Islam dengan penuh keikhlasan dan ketaqwaan, guna memenuhi perintah dan sebagai bentuk pengabdian diri kepada Allah.

Ibadah merupakan aplikasi dari nilai-nilai keIslaman ummat penganut agama Islam dari rasa keberagamaan dan rasa kebutuhan kepada sang Khaliq. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21.

²⁵ Suryana, Toto, et al, Toto Suryana Ed, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 95.

²⁶ Ash Shiddieqy, *Islam, Aqaid, Akhlaq, Alkarimah* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 1998), 98.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 21).²⁷

Dari ayat tersebut manusia diperintahkan untuk menyembah atau beribadah kepada Allah yang telah menciptakannya agar manusia tersebut termasuk orang-orang yang bertakwa. Jadi, bisa dikatakan bahwa semua perbuatan atau amal baik manusia yang hanya karena Allah dapat bernilai ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan sangat beragam. Namun pada kesempatan ini peneliti hanya akan fokus menjelaskan tentang shalat berjama'ah, dzikir rutin berjama'ah (istighostah), mendo'akan orang meninggal (tahlilan), dan memperingati tahun baru Islam. Dengan mempertimbangkan dari objek penelitian.

a. Shalat (Shalat Berjama'ah)

Shalat adalah salah satu bentuk perilaku ummat Islam yang telah diwajibkan oleh hukum syar'i dan perintah langsung dari Allah SWT. Firman Allah kepada Nabinya tentang shalat dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 132.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah*, 4.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”. (QS. Thaha: 132).²⁸

Shalat adalah salah satu bentuk dari ibadah mahdah yang terdiri dari serangkaian ucapan dan gerakan, diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam serta diiringi dengan niat. “Shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula”.²⁹

Selain itu shalat tidak hanya kewajiban yang harus dikerjakan akan tetapi juga akan menentukan pada perbuatan yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Munawir, shalat disamping merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, ia juga mengandung hikmah koreksi total terhadap tingkah laku perbuatan antara waktu shalat yang satu dengan yang lainnya.³⁰

IAIN JEMBER

²⁸ Ibid., 321.

²⁹ Zakiah Darajat, et al., Son Hadji, et al Ed., *Ilmu Fiqh Jilid 1* (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), 71.

³⁰ Imam Munawir, *Salah Paham Terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988), 125.

Sedangkan untuk shalat berjamaah itu sendiri menurut Ash Shiddieqy hakikat jama'ah adalah “Mengadakan perserikatan antara imam dengan makmum, antara pimpinan dengan rakyat”.³¹

Sedangkan shalat berjama'ah menurut Ahnan adalah “Shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit terdiri dari dua orang, yakni seorang imam dan yang lainnya seorang makmum”.³²

Berdasarkan dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan dan dilakaukan secara bersama-sama, orang yang diikuti disebut dengan imam sedangkan orang yang mengikutinya disebut makmum.

Adapun dalil-dalil yang Memerintahkan Shalat Berjama'ah.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah: 43).³³

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

³¹ Ash Shiddieqy, Teuku Muhammad Habsi, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), 304.

³² Maftuh Ahnan, *Risalah Shalat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 96.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah*, 7.

“Dari Abdullah Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: (Shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat)”.
Muttafaq Alaihi.³⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa kita diperintahkan untuk ruku' beserta orang yang ruku' ini maksudnya dalam menjalankan shalat hendaknya secara berjama'ah, kemudian dipertegas lagi dengan keterangan hadits yang mana shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendiri.

Kemudian bagaimana dengan hukum dari shalat berjama'ah itu sendiri?. Berikut penjelasannya. Para Fuqoha' berselisih pendapat tentang hukum mengerjakan shalat berjama'ah. Mereka ada yang berpendapat bahwa shalat berjama'ah di masjid hukumnya adalah fardu 'ain, ada yang berpendapat fardu kifayah dan ada yang berpendapat sunah mu'akad.

Untuk lebih jelasnya sebagaimana telah diungkapkan oleh Mughniyah berikut ini:³⁵

- 1) Imam Hambali mengatakan shalat berjama'ah itu hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Tetapi kalau ditinggalkan dan ia shalat sendiri, maka ia berdosa, sedangkan shalatnya tetap sah.

³⁴ Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhus Shalihin I* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), 160.

³⁵ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Madzhab* (Jakarta: Lentera, 1999), 135.

- 2) Imam Hanafi dan sebagian besar ulama Imam Syafi'i mengatakan bahwa hukumnya tidak wajib, baik fardu 'ain atau kifayah, tetapi hanya disunahkan dengan sunah muakkadah.
- 3) Imamiyah mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu dilakukan dalam shalat-shalat fardhu, tidak dalam shalat sunah kecuali shalat istisqo' dan shalat dua hari raya saja.
- 4) Sedangkan empat madzhab lainnya mengatakan bahwa shalat berjama'ah dilakukan secara mutlak, baik dalam shalat fardlu maupun shalat sunah.

Berdasarkan dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa umat muslim telah sepakat bahwa shalat berjama'ah itu adalah salah satu syiar agama islam. yang telah dikerjakan oleh Rasulullah SAW secara rutin dan diikuti oleh khalifah sesudahnya hanya ulama berselisih pendapat dalam hal hukumnya melaksanakan shalat berjama'ah tersebut.

b. Istighostah³⁶

Istighostah adalah mashdar (pokok kata) dari kata kerja – استغاث

يُستغيث yang artinya adalah: طلب الغيث yaitu meminta pertolongan.

Adapun istighostah menurut ahli nahwu adalah " نداء يخلص من شدة أ " و يعين على دفع بلية" yaitu: menyeru orang yang dapat melenyapkan kesulitan dan menolong orang untuk menghilangkan mara bahaya.

³⁶ <http://islamind.blogspot.com/2011/12/apa-sh-istighosah-itu.html>. Diunduh pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 13.44 WIB.

Berkata Syeikhul Islam Ibnu Taimiah: “Istighosah adalah meminta pertolongan, dalam rangka untuk menghilangkan musibah atau bencana”. Seperti istinshor (meminta pertolongan) untuk di menangkan, dan kata isti’anah yang berma’na Thalubul ’Auni (meminta pertolongan).

Adapun macam-macam Istighosah dibagi menjadi tiga macam:

- 1) Istighosah yang diperintahkan: yaitu istighosah kepada Allah SWT: adapun dalil yang menunjukkan hal itu adalah firman Allah:

قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ إِنْ أَتَاكُمْ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللَّهِ تَدْعُونَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٠﴾ بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾

“Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika datang siksaan Allah kepadamu, atau datang kepadamu hari kiamat, Apakah kamu menyeru (tuhan) selain Allah; jika kamu orang-orang yang benar!. (Tidak), tetapi hanya Dialah yang kamu seru, Maka Dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepadanya, jika Dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembahhan-sembahhan yang kamu sekutukan (dengan Allah)". (QS. Al-An'am 40-41).³⁷

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

“(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut". (QS. Al-Anfal: 9).³⁸

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah*, 132.

³⁸ *Ibid.*, 178.

- 2) Istighostah yang diperbolehkan: yaitu istighostah (meminta bantuan) kepada seseorang yang mempunyai sifat hayyun (hidup), hadir (ada di hadapan), qodir (mampu) Allah berfirman:

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ ۖ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِي مِنَ شِيعَتِهِ ۖ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَوَكَرَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

“Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang ber- kelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)". (QS. Al-Qashas: 15).³⁹

Ayat ini berkenaan dengan orang berada di Bani Isroil yang beristighostah kepada Musa untuk mengalahkan musuhnya dari Fir'aun. Maka beristighostah kepada orang yang sudah meninggal, yang ghaib (jin dan lain sebagainya atau manusia tiada di hadapannya) ataupun orang yang tidak mempunyai kemampuan, seperti menurunkan hujan dan lain-lain. Ini adalah syirik besar. Do'a adalah ibadah sedangkan istighostah adalah lebih khusus daripada do'a, dan memalingkan do'a kepada selain Allah seperti istighostah, dia adalah musyrik. Orang musyrik tidak akan

³⁹ Ibid., 387.

diampuni selama tidak bertaubat pada Allah dengan taubat nashuha.

- 3) Istighostah yang dilarang. Yaitu istighostah kepada selain Allah yang tidak mempunyai sifat hayyun (hidup) hadir dan qadir (mampu).

Setiap perkara yang disyari'atkan dan diperintahkan oleh Allah bagi hamba-hambanya pelaksanannya adalah ibadah. Karenanya, jika ibadah tersebut dialihkan kepada selain Allah maka dia adalah seorang yang musyrik. Allah berfirman:

قُلِ اللَّهُ أَعْبُدْ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي ﴿١٤﴾

“Katakanlah: hanya kepada Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku”. (QS. Az-Zumar: 14).⁴⁰

Ibnu Qayyim berkata di antara jenis-jenis kesyirikan adalah mengadakan keperluan-keperluannya kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia, meminta pertolongan dan mengarahkan tujuan pada mereka, inilah asal terjadi keysirikan di dunia, sebab orang yang sudah meninggal sudah terputus amalnya, dan sudah tidak memiliki manfaat dan madharat pada dirinya sendiri.

c. Tahlilan

Timbul ditengah-tengah masyarakat suatu istilah baru yang dibuat-buat (seolah-olah dari agama Islam), yaitu *tahlililan*. Tahlilan ini,

⁴⁰ Ibid., 460.

sebagaimana telah menjadi teradisi sebagian umat islam di Indonesia, adalah serangkaian rutinitas membaca ayat-ayat Al-Qur'an, shalawat, dan doa-doa yang pahalanya dikirimkan untuk mayit, yang diselenggarakan pada hari-hari tertentu sesudah kematian seseorang.⁴¹

Sudah menjadi adat dan tradisi masyarakat Indonesia, bila ada saudara yang meninggal dunia biasanya diadakan upacara membaca tahlil dan mendoakan si mayit. Pembacaan tahlil ini biasanya diadakan pada tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari bahkan satu tahun setelah kematiannya.

Mengenai hal ini Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Syaukani berkata: “kebiasaan di sebagian negara mengenai pertemuan di masjid, rumah atau di kubur untuk membaca Al-Qur'an yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal dunia, tidak diragukan lagi hukumnya boleh (*jais*) jika di dalamnya tidak terdapat kemaksiatan dan kemungkaran, meskipun tidak ada penjelasan (secara *zhahir*) dari syari'at. Kegiatan melaksanakan *majlis*an itu pada dasarnya bukanlah suatu yang haram (*muharram fi nafsih*), apalagi di dalamnya diisi dengan kegiatan yang dapat menghasilkan ibadah seperti membaca Al-Qur'an atau lainnya. Dan tidaklah tercela menghadihkan pahala membaca Al-Qur'an dan yang lainnya kepada orang yang telah meninggal dunia. Bahkan ada beberapa jenis bacaan yang didasarkan pada hadist sahih seperti: “Bacalah surat Yasin kepada orang mati di

⁴¹ Abu Faiq Fashihul Umam, *Tahlilan Tradisi atau Syari'at* (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2010), 18.

antara kamu”. Tidak ada bedanya apakah pembacaan surat Yasin itu dilakukan bersama-sama di dekat mayit atau di atas kuburnya, baik dilakukan di masjid atau di rumah”.⁴²

d. Peringatan Tahun Baru Islam⁴³

Sangat disayangkan kalau banyak Orang Islam tidak mengenal Tahun Hijriah secara pasti, apalagi menggunakannya sebagai ketentuan penanggalan aktifitas. Hal ini dikarenakan kita hidup di alam yang telah didominasi oleh sistim dan tatanan yang bukan berasal dari Islam. Bahkan, sekedar tahu terjadi pergantian Tahun baru Hijriah saja lantaran kalender warnanya merah alias hari libur. Sudah sepatutnya umat Islam mengetahui sejarah tahunnya sendiri, agar memiliki identitas dan jati diri sebagai orang beragama. Tahun pertama Hijriah dimulai pada hari Jum’at, 1 Muharram yang bertepatan dengan tanggal 16 Juli 622 M.

1) Sejarah Penentuan Tahun Baru Hijriah

Sejarah digunakannya sistem perhitungan tahun Islam bermula sejak kejadian di masa Umar bin Al-Khattab r.a. Salah satu riwayat menyebutkan yaitu ketika khalifah mendapat surat balasan yang mengkritik bahwa suratnya terdahulu dikirim tanpa angka tahun. Beliau lalu bermusyawarah dengan para shahabat dan singkat kata, mereka pun *berijma’* untuk menjadikan momentum tahun dimana

⁴² M. Afnan Chafidh dan A. Ma’ruf Asrori, *Tradisi Islam* (Surabaya: Khalista, 2006), 238.

⁴³ <http://www.jadipintar.com/2013/11/Pengertian-Dan-Sejarah-Tahun-Baru-Hijriah-Serta-Hukum-Merayakannya.html>. Diunduh pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 14.07 WIB.

terjadi peristiwa hijrah Nabi SAW. sebagai awal mula perhitungan tahun dalam Islam.

Sedangkan sistem kalender *qamariyah* berdasarkan peredaran bulan konon sudah dikenal oleh bangsa Arab sejak lama. Demikian juga nama-nama bulannya serta jumlahnya yang 12 bulan dalam setahun. Bahkan mereka sudah menggunakan bulan Muharram sebagai bulan pertama dan Dzulhijjah sebagai bulan ke-12 sebelum masa kenabian.

Sehingga yang dijadikan titik acuan hanyalah tahun dimana terjadi peristiwa hijrah Nabi SAW. Bukan bulan dimana peristiwa hijrahnya terjadi. Sebab menurut riwayat, beliau dan Abu Bakar r.a. hijrah ke Madinah pada bulan *Sya'ban*, atau bulan *Rabiul Awwal* menurut pendapat yang lain, tapi yang pasti bukan di bulan *Muharram*. Namun bulan pertama dalam kalender Islam tetap bulan Muharram.

2) Alasan Muharram Dijadikan Bulan Pertama

Penting untuk dicatat disini adalah pilihan para shahabat menjadikan peristiwa hijrah Nabi sebagai titik tolak awal perhitungan kalender Islam. Mengapa bukan berdasarkan tahun kelahiran Nabi SAW.? Mengapa bukan berdasarkan tahun beliau diangkat menjadi Nabi? Mengapa bukan berdasarkan tahun Al-Qur'an turun pertama kali? Mengapa bukan berdasarkan tahun terjadinya perang Badar? Mengapa bukan berdasarkan tahun

terjadinya pembebasan kota Makkah? Mengapa bukan berdasarkan tahun terjadinya haji *Wada'* (perpisahan) dan mengapa bukan berdasarkan tahun meninggalnya Rasulullah SAW.?

Jawabannya adalah karena peristiwa hijrah itu menjadi momentum dimana umat Islam secara resmi menjadi sebuah badan hukum yang berdaulat, diakui keberadaannya secara hukum international. Sejak peristiwa hijrah itulah umat Islam punya sistem undang-undang formal, punya pemerintahan resmi dan punya jati diri sebagai sebuah negara yang berdaulat. Sejak itu hukum Islam tegak dan legitimate, bukan aturan liar tanpa dasar hukum. Dan sejak itulah hukum qishash dan hudud seperti memotong tangan pencuri, merajam atau mencambuk pezina, menyalib pembuat huru-hara dan sebagainya mulai berlaku. Dan sejak itulah umat Islam bisa duduk sejajar dengan negara atau kerajaan lain dalam percaturan dunia international.

Kondisi itu terus berlangsung hingga umat Islam melewati masa-masa yang panjang setelah wafatnya beliau, masa *khulafaur-rasyidin*, masa khilafah Bani Umayyah, Bani Abbasiyah dan masa khilafah Bani Utsmani. Wilayahnya membentang dari Maroko hingga Marauke di mana separuh bulatan muka bumi menjadi sebuah negeri yang satu, *daulah Islamiyah*.

Hingga kemudian semua itu berakhir pada abad 20 Masehi (abad 14 hijriyah) dengan ditumbangkannya khilafah Turki Utsmani

pada tahun 1924 oleh Musthapa Kemal Ataturk. Seorang pemimpin boneka yang bekerja di bawah perintah zionis Yahudi dan konspirasi jahat international. Seiring dengan tumbangny khilafah Islamiyah terakir, umat Islam yang berjumlah 1,5 milyar di muka bumi ini tidak lagi punya satu pemimpin, tidak punya badan hukum dan tidak punya khilafah. Semua hidup di bawah tekanan pemerintahan boneka masing-masing yang kecil, lemah, miskin, tertekan dan tertindas di bawah hegemoni mantan penjajahnya.

Bersamaan dengan itu, isi perut bumi mereka serta kekayaan alam lainnya dikuras habis oleh para musuhnya tanpa setitik pun perlawanan yang berarti. Hukum dan undang-undang yang berlaku tidak lain adalah produk sampah para penjajah. Kurikulum pendidikannya telah melahirkan anak-anak generasi yang mising link serta jauh dari atmosfer Islam.

Semua ini adalah tantangan berat yang harus dilalui oleh kita yang hidup di masa sekarang ini. Dan sejak meninggalkan tahun 1400 hijriyah, sudah dicanangkan oleh Rabithah Alam Islami bahwa abad ke-15 hijriyah adalah abad kebangkitan Islam. Masuk tahun baru ini, kita sudah melewati kuartal pertama dari abad 15 hijriyah. Sudahkah tanda-tanda kebangkitan itu nampak? Kita bisa menilainya masing-masing.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal sampai akhir yang memuat tentang beberapa hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dianggap benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan.⁴⁴ Menurut Sutrisna Hadi sebagaimana dikutip oleh Marzuki bahwa penelitian dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode.⁴⁵

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang benar dan baik akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁴⁶

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang dimaksud untuk memahami

⁴⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53.

⁴⁵Marzuki, *Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 4.

⁴⁶Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan, dan lain-lain.⁴⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. S. Margono mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih banyak ditujukan pada teori substantif berdasarkan dari konsep yang timbul dari data.⁴⁸ Dan juga merupakan penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.⁴⁹

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu.⁵⁰ Dan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵¹

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi di tengah kehidupan masyarakat ataupun lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 35.

⁴⁹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: Stainpo Press, 2010), 9.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensido, 2001), 64.

⁵¹ Suprpto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat ataupun lembaga pendidikan.⁵²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dimana metode yang menekankan pada penggalan data melalui aktivitas secara langsung bagaimana kondisi obyek penelitian yang masih alamiah. Dan data yang dihasilkan berupa deskriptif dari obyek yang diteliti yang diperoleh baik data berupa gambar, tulisan pengamatan yang mendalam. Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan masyarakat dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan dimana penelitian ini hendak dilakukan.⁵³

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di desa Banjar Sengon, kecamatan Patrang, kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan yaitu, pada saat peneliti melakukan aktivitas keagamaan seperti shalat berjama'ah, istighotsah, tahlilan dan peringatan tahun baru islam di lokasi tersebut bersama masyarakat, peneliti menemukan masyarakat yang berlatar belakang pendidikan rendah lebih banyak dari masyarakat yang berlatar belakang pendidikan tinggi.

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan informan yang tepat dan *representative* dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁵

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.⁵⁶

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak informan, karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Ibid., 47

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 157.

- a. Kepala atau perangkat desa
- b. Tokoh masyarakat
- c. Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting dalam berhasil tidaknya suatu penelitian. Di dalam memilih data harus diperhatikan tentang kesesuaiannya dengan jenis data. Pengumpulan data peneliti mempunyai kebebasan mengembangkan hipotesa sesuai dengan fakta-fakta dan kenyataan sosial yang masih dalam koridor fokus penelitian.

Sumber data menurut Arikonto, adalah manusia (*person*), tempat (*place*), dan kertas (*paper*).⁵⁷

1. *Person*: sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini mereka adalah orang-orang yang disebut di subyek penelitian.
2. *Place*: sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) atau bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya).
3. *Paper*: sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan uraian tersebut, metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁸

Teknik observasi yang digunakan adalah *observasi partisipan*, observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁵⁹

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi sebagai berikut:

- a. Letak geografis desa Banjar Sengon Patrang Jember
- b. Latar belakang pendidikan masyarakat Banjar Sengon Patrang Jember

2. Wawancara

Menurut Esterberg mengemukakan bahwa wawancara atau *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰

Wawancara dalam penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat dan sebagai pembantu utama dari metode observasi.

Teknik wawancara dibagi menjadi dua yaitu.⁶¹

⁵⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 72.

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 140.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

⁶¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Ed. 1* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 72.

a. Wawancara tak berstruktur

Digunakan sebagai upaya untuk memahami perilaku kompleks anggota masyarakat tanpa mengenakan sejumlah katagorisasi terlebih dahulu yang bisa membatasi ruang lingkup penelitian.

b. Wawancara berstruktur

Bertujuan menangkap data yang tepat untuk menjelaskan perilaku di dalam kategori-kategori yang ditetapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak berstruktur karena lebih berfungsi untuk mencari pemahaman dibanding penjelasan, dimana wawancara berstruktur melanggar dua hal itu, pewawancara sebenarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan melalui *responden*, dan dia membiarkan perasaan pribadinya mempengaruhi pada saat itu. Wawancara ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan atau obyek yang diteliti dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang dengannya tidak ditemukan dalam teknik observasi.

Adapun wawancara ini dilakukan kepada informan sebagai berikut:

- a. Kepala atau perangkat desa
- b. Tokoh masyarakat
- c. Masyarakat

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standard.⁶²

Dokumentasi merupakan salah satu diantara teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumen diisi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain sebagainya, dan terakhir dokumen yang berbentuk karya misalnya saja karya seni, baik berbentuk gambar, patung, film dan lain sebagainya.⁶³

Sedangkan untuk studi dokumen merupakan pelengkap dari metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.

Teknik penelitian ini dimaksudkan agar hasil penelitian observasi dan wawancara dapat lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dukungan instrumen tersebut.

Adapun hasil yang diperoleh dari Dokumenter ialah:

- a. Denah lokasi desa Banjar Sengon Patrang Jember
- b. Foto wawancara dengan masyarakat

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 197.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Analisis menurut Mattew dan Michael dibagi dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, dan yang akan peneliti lakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, dan dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data ini merupakan bagian analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data dimaksudkan agar peneliti menyeleksi data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, berguna dan baru, dengan pertimbangan tersebut data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang kemudian ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang berbentuk teks naratif.

⁶⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan mula-mula masih bersifat tentatif, kabur dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan haruslah selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan menggunakan analisis data secara induktif, analisis ini digunakan beberapa alasan diantaranya, proses ini lebih dapat menemukan kenyataan ganda yang terdapat didalam data, membuat hubungan responden dan peneliti menjadi eksplisit, dan *akuntabel*, lebih dapat mengeluarkan latar secara penuh, dan mampu mempertajam hubungan-hubungan yang berpengaruh didalamnya.⁶⁵ Penelitian kualitatif sebenarnya bukan hanya menghasilkan data, atau informasi yang sulit dicari, akan tetapi menghasilkan informasi yang bermakna, dan informasi atau data-data yang telah dikumpulkan tersebut bersifat deskriptif dalam bentuk kata atau gambar. Informasi deskriptif adalah gambaran lengkap yang menyeluruh dan jelas tentang keadaan obyek yang diteliti.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan yang absah, setelah data terkumpul baik dari data wawancara, dan observasi mendalam, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti halnya observasi secara lebih mendalam, *triangulasi* (menggunakan beberapa sumber, metode,

⁶⁵ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, 25.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 18.

peneliti teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisa kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan mengecek anggota.⁶⁷

Salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data penelitian ialah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam teknik ini, Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton, bahwa teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 41.

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, 248.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Letak Geografis Desa Banjar Sengon

Desa Banjar Sengon termasuk dalam kabupaten Jember dan kecamatan Patrang bagian utara. Batasan desa Banjar Sengon sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan desa Klungkung
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan kelurahan Jumarto
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan kelurahan Gebang
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan desa Karangpring

Adapun desa Banjar Sengon terdiri dari 4 lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Gendir
- b. Lingkungan Kebon Lor
- c. Lingkungan Kebon Kidul
- d. Lingkungan Kerajan

2. Kondisi Masyarakat Secara Umum

Masyarakat Banjar Sengon terdiri dari dua suku, yakni suku Madura dan suku Jawa, dan dalam kesehariannya bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura. Pada umumnya masyarakat Banjar Sengon bekerja sebagai petani dan buruh tani, namun ada juga yang berprofesi sebagai guru, bidan, kuli bangunan dan lain-lain. Hal tersebut salah

satu faktornya disebabkan dengan adanya latar belakang pendidikan yang berbeda, padahal di desa Banjar Sengon sudah banyak terdapat lembaga pendidikan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat baik lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan yang non formal. Hal ini kembali lagi kepada kesadaran masyarakatnya.

Adapun data tentang masyarakat Banjar Sengon sebagai berikut:⁶⁹

- a. Jumlah penduduk laki-laki 1995 orang
- b. Jumlah penduduk perempuan 1586 orang
- c. Jumlah keluarga 1295 keluarga
- d. Jumlah keluarga pertanian 388 keluarga
- e. Jumlah keluarga yang ada anggota keluarganya menjadi buruh tani 789 keluarga

Jadi jumlah penduduk secara keseluruhan adalah jumlah penduduk laki-laki + jumlah penduduk perempuan = 1995 orang + 1586 orang = 3581 orang

3. Keadaan Penduduk menurut Kepercayaan Agama

Masyarakat di desa Banjar Sengon hanya ada dua kepercayaan agama, yakni ada masyarakat yang beragama Islam sebagai mayoritas dan ada masyarakat yang beragama Kristen sebagai minoritas. Namun alhamdulillah masyarakat di Banjar Sengon mampu hidup rukun dan damai serta saling menghormati antara penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lainnya.

⁶⁹Sumber data: Arsip Kantor Kelurahan Banjar Sengon, 2017 (17 Juni 2017)

Adapun data tentang keberadaan warga yang menganut agama atau kepercayaan di desa Banjar Sengon beserta jumlah tempat ibadahnya:⁷⁰

Data kepercayaan agama

- | | |
|-------------|-------------------------------|
| a. Islam | mayoritas atau sebagian besar |
| b. Kristen | 1 keluarga (2 orang) |
| c. Katolik | tidak ada |
| d. Budha | tidak ada |
| e. Hindu | tidak ada |
| f. Konghucu | tidak ada |
| g. Lainnya | tidak ada |

Data jumlah tempat ibadahnya

- | | |
|---------------------|---------|
| a. Masjid | 5 unit |
| b. Mushalla/langgar | 35 unit |
| c. Gereja Kristen | 0 unit |
| d. Gereja Katolik | 0 unit |
| e. Kapel | 0 unit |
| f. Pura | 0 unit |
| g. Vihara | 0 unit |
| h. Klenteng | 0 unit |

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan, yakni kepala lurah desa Banjar Sengon

⁷⁰ Sumber data: Arsip Kantor Kelurahan Banjar Sengon, 2017 (17 Juni 2017)

beserta stafnya, diperoleh diskripsi bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa Banjar sengon sudah mulai berkembang walaupun dengan sangat lamban dalam setiap tahunnya, hingga saat ini antara masyarakat yang pendidikannya rendah masih lebih banyak dari pada masyarakat yang pendidikannya tinggi.

Dari semua lapisan masyarakat besar harapannya untuk pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon lebih meningkat lagi, sehingga paling tidak masyarakat di desa Banjar Sengon masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih banyak daripada masyarakat yang berpendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan.

Adapun jumlah dan jenis lembaga pendidikan di desa Banjar Sengon:⁷¹

a. PAUD	1 unit (swasta)
b. TK/RA/BA	4 unit (swasta)
c. SD/MI	2 unit (negeri)
d. SMP/MTs	2 unit (swasta)
e. SMU/MA	1 unit (swasta)
f. SMK	1 unit (swasta)
g. Akademi/Perguruan tinggi	0 unit
h. Sekolah luar biasa (SLB)	0 unit
i. Pondok pesantren	2 unit
j. Madrasah diniyah	4 unit (swasta)

⁷¹ Sumber data: Arsip Kantor Kelurahan Banjar Sengon, 2017 (17 Juni 2017)

5. Struktur Organisasi⁷²

LURAH	Drs. BASUKIK
SEKEL	ERIZA ARIEF. SE. MM
STAF	JUMARI
Jabatan Fungsional	-
KASI Pemerintahan	SYEFUL CHARDJO
STAF	BOEDI UTOMO
KASI Trantib	-
STAF	-
KASI Pemb.	-
STAF	-
KASI Kesmas	-
STAF	H. MARSIM ISMAIL
KALINGK Krajan	-
KALINGK Kebon Kidul	JOKO SUYITNO
KALINGK Kebon Lor	-
KALINGK Gendir	ACH. SYAFI'I

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teoritik serta data yang terdapat dalam obyek penelitian, berdasarkan hasil observasi, *interview* dan dokumentasi.

Pada pembahasan kali ini akan disajikan dan dianalisa data hasil penelitian tentang Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember.

Berdasarkan hasil obsevasi yang untuk mengetahui Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon, Patrang, Jember, maka peneliti telah melihat bahwasanya latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon lebih banyak yang

⁷² Sumber data: Arsip Kantor Kelurahan Banjar Sengon, 2017 (17 Juni 2017)

berpendidikan rendah daripada yang berpendidikan tinggi. Dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan yang ada di Banjar Sengon kurang maksimal, dalam arti masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan aktivitas keagamaan, seperti shalat berjama'ah, istighotsah, tahlilan dan peringatan tahun baru islam, dikarenakan latar belakang pendidikan masyarakat masih rendah.

Untuk mengetahui Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember ini, maka akan dipaparkan beberapa hal yang esensial pada penyajian data sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat di Banjar Sengon Patrang Jember

Seperti yang kita ketahui, latar belakang pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, latar belakang pendidikan juga bisa mempengaruhi segala sesuatu atau aktivitas yang ada dimasyarakat, misalnya terhadap aktivitas keagamaan yang ada pada masyarakat tersebut, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, maka akan menghasilkan aktivitas keagamaan yang berbeda pula.

Di desa Banjar Sengon latar belakang pendidikan masyarakatnya beragam, mulai dari yang tamat perguruan tinggi (S1/S2), SMA/MA/SMK, SMP/MTs, SD/MI, TK/RA, dan bahkan banyak juga masyarakat yang tidak pernah merasakan sekolah.

Adapun data latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon Patrang Jember, sebagai berikut:⁷³

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. PAUD | : 32 orang (0,9%) |
| b. TK/RA/BA | : 43 orang (1,2%) |
| c. SD/MI | : 617 orang (17,2%) |
| d. SMP/MTs | : 541 orang (15,1%) |
| e. SMA/MA/SMK | : 202 orang (5,6%) |
| f. Perguruan Tinggi | : 24 orang (0,7%) |

Jumlah penduduk yang berpendidikan adalah 1459 orang (40,7%), dengan rincian yang berlatar pendidikan dasar yakni PAUD sampai dengan SMP/MTs berjumlah 1233 orang (34,4%) dan yang berlatar belakang pendidikan menengah dan tinggi yakni SMA/MA/SMK sampai Perguruan Tinggi berjumlah 226 orang (6,3%). Dan masyarakat yang tidak berpendidikan adalah jumlah penduduk (keseluruhan) – jumlah penduduk yang berpendidikan = 3581 orang – 1459 orang = 2122 orang (59,3%).

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon tergolong rendah, seperti halnya masyarakat di Banjar Sengon, Lingkungan Kebon Lor, RT/RW 02/07, menurut bapak Suliman selaku RT 02 mengatakan

“Bahwassanya latar belakang pendidikan atau jenjang pendidikan terahir warga disini beragam, ada yang masih kuliyah, ada yang lulus SMA langsung kerja, tapi juga ada yang masih pengangguran, ada juga yang hanya lulusan SD, bahkan ada juga yang tidak pernah sekolah, dan

⁷³ Sumber data: Arsip Kantor Kelurahan Banjar Sengon, 2017 (17 Juni 2017)

kalau di jumlah atau diperbandingkan maka masih jauh lebih banyak warga atau masyarakat yang latar belakang pendidikannya rendah”.⁷⁴

Selain itu menurut beberapa masyarakat sekitar, juga sependapat dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak RT 02.

Ditegaskan kembali oleh bapak Eriza Arief selaku sekretaris kelurahan di desa Banjar Sengon

“Sebenarnya saya bukan warga sini, tapi menurut saya, berdasarkan realita yang ada bahwa masyarakat di Banjar Sengon ini dari segi tingkat kependidikannya masih lebih banyak yang berpendidikan rendah, masyarakat yang lulusan S1 saja masih bisa dihitung dengan jari, dan yang lulusan SMA lumayan banyak, tapi banyak juga yang begitu tamat SD dan SMP sudah kerja bahkan menikah. Padahal di Banjar Sengon ini sudah tersedia berbagai lembaga pendidikan dari yang formal sampai yang non formal ada. Tapi memang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan itu kurang”.⁷⁵

Memang benar kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan itu perlu ditingkatkan, agar latar pendidikan masyarakat di Banjar Sengon bisa lebih baik lagi, dan adatanggan tentang latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon oleh Eka Faiqotur Rohmah salah satu masyarakat di desa Banjar Sengon yang berlatar belakang atau lulusan S1 mengatakan bahwa

“Selama saya menempuh pendidikan di bangku SD sampai SMP teman seangkatan saya masih tergolong banyak yang sama-sama berasal dari desa Banjar Sengon, tapi ketika saya masuk di jenjang pendidikan SMA sangat sedikit teman seangkatan saya yang melanjutkan pendidikannya, dan sangat miris sekali ketika saya lulus dari jenjang pendidikan SMA melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi yakni Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Jember saya setiap ke kampus itu hanya seorang diri yang dari desa Banjar Sengon, artinya di angkatan saya tidak ada masyarakat di desa Banjar Sengon yang melanjutkan pendidikannya di kampus saya, sekalipun ada berarti beda kampus dan itupun tidak lebih dari 3 orang, dan hal ini terjadi disetiap tahunnya, dari

⁷⁴ Hasil wawancara RT 02 Lingkungan Kebon Lor, Banjar Sengon

⁷⁵ Hasil wawancara Sekretaris Lurah Banjar Sengon

sini sudah bisa dilihat bahwa latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon sangat rendah, perlu dari semua lapisan masyarakat serta pemerintah untuk selalu mendukung generasi bangsa agar tetap semangat dalam menempuh pendidikannya hingga setinggi mungkin”.⁷⁶

Adapun pernyataan lain tapi senada tentang latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon oleh Muhammad Ali Hisbullah yang juga salah satu masyarakat di desa Banjar Sengon yang latar belakang pendidikannya tergolong rendah, sempat melanjutkan pendidikannya di tingkat MA (Madrasah Aliyah) namun putus sekolah pada saat kelas 11 di MA Al-Hakam Banjar Sengon, Patrang, Jember

“Sebenarnya saya kurang paham dengan apa yang dimaksud latar belakang pendidikan masyarakat, tapi jika berbicara tentang siswa, pelajar, santri, serta lulusan-lulusan sekolah, pondok dan kuliah (perguruan tinggi) saya sedikit paham, contohnya saya yang sekolah di tingkat SMA/MA/SMK saja tidak lulus, yang berarti saya lulusan atau hanya punya ijazah SD dan SMP, dan yang senasib dengan saya di desa Banjar Sengon itu banyak, kenapa? Karena menurut saya itu banyak faktor, ada yang anaknya semangat dan sungguh-sungguh dalam menempuh pendidikannya tapi keluarga atau orang tuanya kurang mendukung begitupun sebaliknya, ada juga anak yang semangat dalam berpendidikan serta keluarga atau orang tua mendukung tapi ekonominya tidak mendukung begitu pun sebaliknya, seperti saya yang berasal dari keluarga tidak mampu yang mengharuskan saya untuk bekerja, jangankan untuk biaya sekolah untuk makan saja saya dan keluarga sulit, jadi terpaksa saya putus sekolah dan lebih memilih bekerja walaupun bekerja sebagai kuli bangunan”.⁷⁷

Banyak faktor kenapa latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon tergolong rendah, namun tetap perlu adanya tindakan dari semua lapisan masyarakat agar latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon meningkat.

⁷⁶ Hasil wawancara Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan gendir

⁷⁷ Hasil wawancara Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan kebon lor

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember

Berbicara masalah keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan memang beragam, namun peneliti akan fokus terhadap aktifitas keagamaan sebagai berikut:

a. Shalat Berjama'ah

Ummat Islam memiliki kewajiban yang harus dilakukan, diantaranya adalah shalat wajib lima waktu, mulai dari subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Juhur Ulama' berpendapat bahwa shalat lima waktu itu wajib hukumnya bagi ummat Islam. Tapi Ulama' berbeda pendapat mengenai pelaksanaan shalat berjama'ah.

Perbedaan pendapat tersebut yang mengakibatkan ummat Islam ada yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan ada pula sebaliknya, bahkan sesempatnya saja melaksanakan shalat berjama'ah.

Seperti kata ustadz Abdul Kholiq selaku takmir di masjid Lil-Muttaqin, Banjar Sengon, Lingkungan Kebon Lor

“Shalat fardhu yang lima waktu itu wajib hukumnya, jangankan bagi orang mukmin yang sehat, bagi yang sakit saja masih wajib melaksanakan shalat wajib, jika tidak bisa dilakukan dengan berdiri, maka boleh dilakukan dengan duduk, jika dengan duduk masih tidak bisa, maka boleh dilakukan dengan berbaring, bahkan jika tidak bisa bergerak, boleh dilakukan dengan isyarat saja. Mengenai shalat yang dilakukan dengan berjama'ah itu ada yang mengatakan wajib, ada juga yang mengatakan sunnah yang sangat dianjurkan atau sunnah yang mendekati wajib”.⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara Takmir Masjid Banjar Sengon, lingkungan kebon lor

Alangkah lebih baiknya memang jika hendak melaksanakan shalat itu secara berjama'ah, lebih-lebih dilaksanakan di Masjid, namun kesadaran masyarakat yang rendah membuat shalat berjama'ah sangat minim dilakukan, seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Ali Wafa selaku masyarakat Banjar Sengon lingkungan gendir, lulusan MA, dan lokasi rumahnya berdekatan dengan masjid Al-Muttaqin

“Jujur saya masih sering bolong dalam melaksanakan shalat wajib yang 5 waktu apalagi shalat berjamaah sekalipun saya dekat dengan masjid, itu karena saya sibuk kerja. Pada dasarnya saya mengetahui bahwa shalat berjama'ah itu memang sangat diutamakan, bahkan pahalanya sampai 27 drajad dibanding shalat sendirian, tapi dengan aktifitas saya yang gak tentu, menjadi sangat sulit untuk melakukan shalat berjama'ah, sudah sangat bersyukur jika saya tidak bolong lagi dalam melaksanakan shalat wajib yang 5 waktu walaupun dilakukan dengan sendirian. Namun saya sangat berharap agar kedepannya saya, keluarga saya dan masyarakat sekitar sini (gendir) bisa melaksanakan shalat wajib dengan berjama'ah, lebih-lebih dilaksanakannya di masjid, karena yang saya tau selama ini masjid disini sangat sedikit sekali yang mengikuti shalat berjama'ah dalam 5 waktunya”.⁷⁹

Salah satu santri yang saat ini mengabdikan kepada salah satu kiyai di desa Banjar Sengon dan juga berstatus siswa tingkat SMA/MA, namanya Edy Maulana. Sudah 3 tahun dia tinggal bersama kiyainya di desa Banjar Sengon, lingkungan gendir. Dia berpendapat mengenai aktivitas keagamaan khususnya shalat berjama'ah

“Saya tinggal di desa Banjar Sengon ini karena diminta langsung oleh kiyai saya untuk mengabdikan, saya sudah 3 tahun tinggal disini. Salah satu aktivitas saya memang shalat berjama'ah di musholla (langgar) yang ada di barat jalan sana. Tapi dalam shalat 5 waktu itu yang paling sering saya lakukan secara berjama'ah adalah shalat maghrib selain itu saya melakukan shalat dengan sendirian. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya jama'ah yang mau melaksanakan shalat

⁷⁹ Hasil wawancara Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan gendir

berjama'ah, jadi menurut saya masyarakat sekitar sini masih kurang memperhatikan aktivitas keagamaannya dalam shalat berjama'ah".⁸⁰

Kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah sangat minim, salah satu faktor utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya atau keutamaan dalam melaksanakan shalat berjama'ah, hal ini terjadi karena memang latar belakang pendidikan masyarakatnya rendah.

b. Dzikir Rutinan Berjama'ah (Istighotsah)

Dzikir rutinan yang dilakukan secara berjama'ah biasa disebut dengan istighotsah, hal ini dilakukan biasanya dengan maksud untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan ada maksud tertentu atau hajat (keinginan) yang ingin di adukan kepada Allah, berharap keinginan tersebut bisa segera tercapai dan selalu diberi kemudahan.

Istighotsah ini tidak asing lagi di desa Banjar Sengon dan agar masyarakat bisa terus melaksanakan istighotsah, dilakukanlah salah satu metode seperti dibentuknya jama'ah arisan, seperti yang dikemukakan oleh bapah Sairi selaku imam masjid di Lingkungan Kebon Kidul

"Kalau istighotsah, di lingkungan sini itu sama seperti di lingkungan yang lain, agar masyarakat bisa dengan mudah hadir untuk melaksanakan istighotsah, maka dibentuk jama'ah arisan, ada yang 1 minggu sekali itu di lingkungan timur dan 2 minggu sekali di lingkungan barat, dan biasanya pelaksanaannya itu berpindah-pindah, bergantian dirumah anggota arisan".⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan kebon lor

⁸¹ Hasil wawancara Imam Masjid Banjar Sengon, lingkungan kebun kidul

Dengan adanya arisan yang diisi kegiatan istighotsah ini sangat membantu masyarakat untuk tetap lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdzikir atau istighotsah. Penjelasan yang senada disampaikan oleh Edy Siswanto selaku ketua remas di Masjid Lil-Muttaqin Banjar Sengon, lingkungan kebon lor, dia aktif di salah satu pertemuan rutin, yang juga dikemas dalam bentuk arisan

“Istighotsah atau dzikir berjama’ah itu perlu apalagi dalam kehidupan bermasyarakat, dengan begitu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sehingga lebih mudah untuk terjalin kerukunan antar warga. Di lingkungan saya masyarakat rutin mengadakan istighotsah yang dikemas dalam bentuk arisan, jadi dalam kegiatan tersebut sebenarnya ada dua jenis kegiatan, yaitu istighotsah dan arisan. Namun masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa kegiatan rutin itu hanyalah arisan biasa sehingga kurang peduli terhadap istighotsahnya, tidak sedikit anggota atau jama’ah yang ikut kegiatan tersebut niatannya hanya mau ikut arisan, istighotsahnya hanya ikut-ikutan saja. Hal ini dikarenakan tidak pahamnya masyarakat terhadap pentingnya melaksanakan istighotsah”⁸²

Metode arisan untuk mengumpulkan jama’ah agar bisa melaksanakan dzikir secara berjama’ah atau istighotsah merupakan cara efektif walaupun masih banyak masyarakat yang belum memahami makna dari istighotsah itu sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadz Abdullah (Dulla) selaku takmir masjid di desa Banjar Sengon, lingkungan kerajan

“Allah memerintahkan manusia itu agar memiliki hubungan yang baik, hubungan baik dengan Allah yang disebut *Hablumminallah*, hubungan baik dengan sesama manusianya *Hablumminannas*, dan hubungan baik dengan lingkungan atau alam *Hablumminal’alam*. Salah satu aktivitas yang bisa masuk dalam 3 hubungan tersebut adalah melakukan dzikir secara berjama’ah atau istighotsah, dalam kegiatan istighotsah antara lain adalah berdzikir yang berarti merupakan salah

⁸² Hasil wawancara Remas Masjid Banjar Sengon, lingkungan kebon lor

satu cara mendekatkan diri kepada Allah, kemudian karena dilakukannya secara berjama'ah, tentunya ada hubungan tali silaturahmi yang terjaga, dan kalau sesama masyarakat sudah terjalin tali silaturahmi yang baik maka akan tercipta lingkungan yang rukun, aman dan barokah. Namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat masih banyak yang belum berfikir kesana”.⁸³

Sekalipun masih banyak masyarakat awam yang belum sepenuhnya mengerti dengan diadakannya istighotsah, setidaknya masyarakat masih mau mengikuti kegiatan rutinan tersebut.

c. Mendo'akan Orang Meninggal (Tahlilan)

Di desa Banjar Sengon tidak jauh beda dengan desa lain, jika ada orang muslim meninggal maka akan dido'akan oleh muslim lainnya, cara mendo'akan tersebut biasanya dilakukan secara berjama'ah mulai hari pertama orang itu meninggal sampai hari ketujuh, dan juga biasanya dilakukan di hari ke-40, 100, 1000 sampai satu tahun (houl), mendo'akannya tersebut biasa disebut dengan tahlilan.

Ustadz Abdus Shomad salah satu tokoh masyarakat di desa Banjar Sengon, lingkungan kerajan berpendapat mengenai tahlilan

“Tahlilan itu sangat identik dengan aswaja ahlussunnah waljama'ah, berbeda dengan wahabi yang tidak memperbolehkan adanya tahlilan, dan alhamdulillah di lingkungan sini semua masyarakatnya penganut paham aswaja, jadi semua masyarakat menerima dengan adanya mendo'akan orang muslim yang meninggal atau tahlilan. Namun masyarakat beranggapan bahwa tahlilan itu adat dari leluhurnya yang harus dilestarikan dan adanya masyarakat ikut tahlilan itu karena takut apabila keluarganya atau dirinya yang meninggal dunia tidak ada yang mau tahlilan. Berarti tahlilan hanya dianggap balas budi antar sesama muslim saja. Padahal maksud dan tujuan tahlil kan mendo'akan dengan ikhlas saudara seiman kita yang meninggal dunia”.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara Takmir Masjid Banjar Sengon, lingkungan kerajan

⁸⁴ Hasil wawancara Tokoh Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan kerajan

Adapun tokoh masyarakat di desa Banjar Sengon, lingkungan kebon lor ustadz Fajar mengatakan bahwa

“Tahlilan atau mendo’akan orang yang sudah meninggal itu memang perlu dilakukan, seperti dikeluarga saya belum lama ini melaksanakan tahlilan dalam rangka satu tahun (houl) almarhum mertua saya, saya dan keluarga mengundang saudara dan kerabat serta masyarakat sekitar untuk berkumpul di rumah saya di waktu yang sama untuk melakukan tahlilan atau mendo’akan almarhum mertua saya dan juga leluhur-leluhur para jama’ah yang hadir juga dido’akan, dengan adanya hal ini saya dan keluarga bisa mendo’akan almarhum mertua saya dan juga leluhur tamu undangan dengan berjama’ah, dan juga saya dan keluarga bisa beramal dan mempererat tali silaturahmi dengan sesama. Jadi banyak sekali manfaat diadakannya tahlilan.”⁸⁵

Dan seperti yang dipaparkan oleh ustadz Hely selaku tokoh masyarakat di desa Banjar Sengon, lingkungan kerajan

“Tahlilan itu memang sudah biasa dilakukan untuk mendo’akan orang muslim yang meninggal dunia, dan sudah menjadi adat tersendiri bagi masyarakat Banjar Sengon khususnya, pelaksanaannya mulai hari pertama orang itu meninggal sampai hari ketujuh, kemudian di hari 40, 100, 1000 dan setahun (houl)”⁸⁶

Dengan adanya tahlilan dapat meningkatkan tali silaturahmi khususnya antar sesama tetangga dan saudara, dan juga bisa mengingatkan kita kepada kematian, sehingga juga menambah kedekatan kita kepada Allah SWT, mengingat isi tahlilan tersebut banyak membaca Al-Qur’an (Yasiin) dan tahlil.

d. Peringatan Tahun Baru Islam

Hari besar Islam sering kali diperingati oleh ummat muslim, masyarakat Banjar Sengon misalnya, di desa Banjar Sengon sering kali ada peringatan hari besar Islam, salah satunya adalah tahun baru Islam.

⁸⁵ Hasil wawancara Tokoh Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan kebon lor

⁸⁶ Hasil wawancara Tokoh Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan kerajan

Abdillah, selaku ustadz Banjar Sengon, lingkungan gendir sedikit menjelaskan tentang peringatan atau perayaan tahun baru Islam, khususnya di desa Banjar Sengon

“Dulu ketika saya masih sekolah, di Banjar Sengon, khususnya lingkungan gendir, hari besar Islam yang diperingati itu diantaranya maulid nabi dan isra’ mi’raj, untuk tahun baru Islam itu diperingati hanya dengan tasyakuran di setiap rumah dengan hidangan jenang putih, itupun banyak masyarakat yang belum mengerti maksud dan tujuannya untuk apa. Namun, dalam 3 tahun ini di Banjar Sengon sudah peringatan tahun baru Islam dengan berbagai macam cara, seperti pawai obor, pengajian akbar, istighostah dan sholawatan, sehingga masyarakat lebih memahami maksud dan tujuan tahun baru Islam”.⁸⁷

Tahun baru Islam sudah seharusnya diperingati, agar masyarakat tidak hanya memahami kalender masehi saja, tapi juga bisa memahami kalender hijriah. Dwi Leby selaku mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jember (UNEJ) berpendapat tentang peringatan tahun baru Islam

“Pada umumnya orang-orang itu suka terhadap acara perayaan karena identik dengan pesta, tasyakuran bahkan senang-senang, sehingga mudah sekali diingat waktu, tempat dan segala hal yang berhubungan dengan perayaan tersebut. Dalam Islam perayaan itu tidak dilarang bahkan dianjurkan asal isinya positif tidak bertentangan dengan agama, di hari tahun baru Islam misalnya, seharusnya memang diadakan peringatan agar masyarakat muslim bisa memahami apa itu tahun baru Islam, memahami sejarah yang terkandung dalam 1 Muharram atau bahkan agar masyarakat bisa memahami kalender Islam yakni kalender Hijriah. Dengan begitu masyarakat bisa lebih mengenal tentang islam melalui hari-hari besar islam lainnya.”⁸⁸

Perlu mengenalkan kalender Islam kepada masyarakat agar bisa menjadikan masyarakat lebih paham lagi tentang dunia islam melalui hari-hari besar Islam salah satunya peringatan tahun baru Islam atau 1

⁸⁷ Hasil wawancara Tokoh Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan gendir

⁸⁸ Hasil wawancara Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan gendir

Muharram. Pernyataan dari Basri selaku tokoh masyarakat di desa Banjar Sengon, lingkungan gendir

“Saya sangat berharap di Banjar Sengon itu selalu memperingati hari-hari besar Islam, salah satunya peringatan tahun baru Islam, dengan begitu insyaallah akan melahirkan kekompakan dan kerukunan antar warga. Peringatan tahun baru Islam bisa dengan beragam cara, misalnya diadakannya lomba, hiburan dan kegiatan lain yang bernuansa Islami, sehingga bisa membuat masyarakat lebih tertarik untuk merayakannya. Dengan begitu masyarakat akan lebih memahami tentang hari-hari besar khususnya peringatan tahun baru Islam”.⁸⁹

Pengetahuan tentang peringatan hari besar Islam salah satunya tahun baru Islam memang sangat penting, sehingga masyarakat akan lebih maksimal lagi dalam melakukan peringatannya.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan kali ini akan disajikan dan analisa data hasil penelitian tentang Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember.

Di desa Banjar Sengon latar belakang pendidikan masyarakatnya beragam, mulai dari yang tamat perguruan tinggi (S1/S2), SMA/MA/SMK, SMP/MTs, SD/MI, TK/RA, dan bahkan banyak juga masyarakat yang tidak pernah merasakan sekolah.

1. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat di Banjar Sengon Patrang Jember

⁸⁹ Hasil wawancara Tokoh Masyarakat Banjar Sengon, lingkungan gendir

Berdasarkan data yang ada sudah jelas bahwa dari jumlah (keseluruhan) penduduk yang ada di desa Banjar Sengon Patrang Jember adalah 3581 orang. Dari 3581 orang tersebut 59,3% tidak berpendidikan, sedangkan yang berpendidikan 40,7%, dan itu yang 34,4% hanya lulusan jenjang pendidikan PAUD-SMP/MTs, Jadi hanya 6,3% yang lulusan jenjang pendidikan SMA/MA/SMK-Perguruan Tinggi⁹⁰.

Latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon masih tergolong rendah, karena lebih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah dari pada masyarakat yang berpendidikan tinggi. Hal ini juga mengakibatkan aktivitas masyarakat khususnya dalam keagamaan juga beragam.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember

a. Shalat Berjama'ah

Shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi setiap muslim, pelaksanaanya bisa dengan sendiri atau dengan berjama'ah. Di desa Banjar Sengon terdapat beberapa tempat ibadah yang biasa digunakan shalat berjama'ah, seperti masjid dan musholla, secara keseluruhan di desa Banjar Sengon masyarakat yang banyak melaksanakan shalat berjama'ah itu pada waktu shalat maghrib dan isya', sementara subuh, duhur dan ashar jumlah masyarakat yang

⁹⁰ Sumber data: Arsip Kantor Kelurahan Banjar Sengon, 2017 (17 Juni 2017)

shalat berjama'ah menurun, bahkan kadang tidak ada yang berjama'ah. Hal ini salah satu faktor penyebabnya adalah latar belakang pendidikan masyarakatnya yang rendah, sehingga lebih memperhatikan urusan duniawinya daripada akhiratnya, dalam hal ini shalat berjama'ah.

b. Dzikir Rutinan Berjama'ah (Istighotsah)

Masyarakat di Banjar Sengon menjadikan istighotsah sebagai acara rutin, ada yang melaksanakannya satu minggu sekali, dua minggu sekali dan satu bulan sekali. Kegiatan rutin tersebut juga disertai arisan, sehingga memotivasi masyarakat untuk selalu hadir dalam acara rutin istighotsah tersebut.

Metode arisan ini sudah menjadi metode lama yang cukup mampu membuat masyarakat untuk selalu hadir dan mengikuti kegiatan istighotsah, walaupun tidak sedikit masyarakat yang hadir hanya untuk menghadiri arisannya tanpa mengikuti istighotsahnya, hal ini dikarenakan salah satunya latar belakang pendidikannya rendah, sehingga belum mengetahui sepenuhnya tentang istighotsah.

c. Mendo'akan Orang Meninggal (Tahlilan)

Tahlilan dilakukan untuk mendo'akan orang muslim yang sudah meninggal, begitu pun di Banjar Sengon secara umum, tahlilan dilakukan ketika ada orang muslim yang meninggal, pelaksanaannya sering kali ba'da maghrib sampai isya', kecuali di bulan ramadhan, dilaksanakan menjelang maghrib, dan dilanjutkan buka bersama.

Di hari pertama orang muslim di Banjar Sengon yang meninggal, tahlilannya dilakukan di makamnya setelah jenazah dimakamkan dan disertai pembacaan talkin mayit, untuk hari-hari selanjutnya tahlilan dilakukan di rumah keluarga yang meninggal sampai hari ke tujuh, serta di hari ke 40, 100, 1000 dan disetiap tahunnya (houl). Namun, tidak sedikit masyarakat yang hanya ikut-ikutan dalam melaksanakan tahlilan, bahkan banyak yang diwakilkan kepada anaknya yang masih remaja bahkan belum balligh. Dengan ini berarti tahlilan dilakukan hanya sekedar formalitas saja dan sebagai kegiatan balas membalas budi, karena nantinya masyarakat juga sama-sama mendapat giliran tahlilan ketika dirinya atau keluarganya ada yang meninggal.

Hal ini salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya latar belakang pendidikan masyarakat, sehingga banyak sekali yang belum memahami maksud dan tujuan diadakannya tahlilan.

d. Peringatan Tahun Baru Islam

Seperti yang sudah diketahui bahwa kalender yang sering dipakai di Indonesia adalah kalender masehi dan hijriah. Hal ini juga berlaku di desa Banjar Sengon, Patrang, Jember. Dalam Islam memahami kalender hijriah sangatlah perlu, karena dengan memahami kalender hijriah salah satu hikmahnya umat islam bisa dengan mudah untuk peringatan hari-hari besar. Seperti halnya peringatan awal tahun hijriah atau tahun baru Islam.

Tahun baru Islam di Banjar Sengon sebenarnya selalu diperingati, dengan bentuk selamatan atau tasyakkuran yang disertai hidangan jenang putih. Namun masih banyak masyarakat yang hanya sekedar ikut-ikutan tanpa mengetahui maksud dan tujuan sebenarnya diadakannya peringatan tersebut. Hal ini salah satu penyebabnya adalah latar belakang pendidikan masyarakatnya yang rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan masyarakat dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan di Banjar Sengon, Patrang, Jember masih tergolong rendah melihat dari data kependudukan masyarakat di desa Banjar Sengon latar belakang pendidikan masyarakat atau jenjang pendidikan terakhir masyarakat dari 3581 orang 59,3% tidak berpendidikan, sedangkan yang berpendidikan 40,7%, dan itu yang 34,4% hanya lulusan jenjang pendidikan PAUD-SMP/MTs, Jadi hanya 6,3% yang lulusan jenjang pendidikan SMA/MA/SMK-Perguruan Tinggi. Jadi latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon masih tergolong rendah, karena lebih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah dari pada masyarakat yang berpendidikan tinggi.
2. Bahwasanya latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon, Patrang, Jember juga bisa menentukan aktivitas keagamaan yang ada, antara lain:
 - a. Shalat Berjama'ah
 - b. Dzikir Rutinan Berjama'ah (Istighotsah)
 - c. Mendo'akan Orang Meninggal (Tahlilan)
 - d. Peringatan Tahun Baru Islam

Semua aktivitas keagamaan tersebut masih rendah, karena masyarakat kurang memahami apa maksud dan tujuan diadakannya aktivitas keagamaan tersebut masih banyak yang hanya sekedar ikut. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan masyarakat di desa Banjar Sengon tergolong rendah. Sudah seharusnya dari semua lapisan masyarakat untuk segera melakukan upaya agar tingkat latar belakang pendidikan masyarakat meningkat.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya yang mungkin dapat meningkatkan latar belakang pendidikan masyarakat di Banjar Sengon, sehingga juga dapat meningkatkan aktivitas keagamaannya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala atau perangkat desa, hendaknya lebih memperhatikan lagi masyarakatnya khususnya yang masih usia sekolah. Berikanlah sebuah motivasi atau program yang tujuannya menanamkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak, sehingga masyarakat lebih bersemangat lagi dalam menempuh jenjang pendidikan setinggi mungkin.
2. Tokoh Masyarakat, hendaknya tidak ragu untuk menyampaikan ilmu yang sudah disyari'atkan dalam Islam, seperti halnya ilmu tentang shalat berjama'ah, istighotsah, tahlilan, dan peringatan tahun baru

Islam, sehingga masyarakat lebih memahami pentingnya aktivitas keagamaan tersebut.

3. Masyarakat, hendaknya lebih mematuhi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang positif, dan lebih peduli lagi terhadap pendidikan, karena pendidikan itu penting demi menjadikan pribadi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, Maftuh.2002. *Risalah Shalat Lengkap Disertai Do'a Wirid Pilihan dan Hikmah-hikmahnya*.Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- Aji Damanuri. 2010.*Metodologi Penelitian Mu'amalah*.Ponorogo: Stainpo Press
- Ash Shiddieqy, Teuku Muhammad Habsi. 1997.*Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- _____. 1998.*Islam, Aqid, Akhlaq, Alkarimah*.Jakarta: Pustaka Rizki Putra
- Burhan Bungin. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif, Ed. 1*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiah, et al., Son Hadji, et al Ed., 1995. *Ilmu Fiqh Jilid 1*.Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf
- Depag RI. 2006.*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta: Dirjen Depag RI
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Lexy J. Maleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Afnan Chafidh dan A. Ma'ruf Asrori. 2006. *Tradisi Islam*. Surabaya: Khalista
- Marzuki. 2002.*Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 1999. *Fiqh Lima Madzhab*. Jakarta: Lentera

- Munawir, Iman. 1988. *Salah Paham Terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sekretarian Negara RI. 2009. *Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung: Rushty Publisher
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Toto, et al, Toto Suryana Ed. 1997. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zakiah Darajat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Alamat Web/Brows:

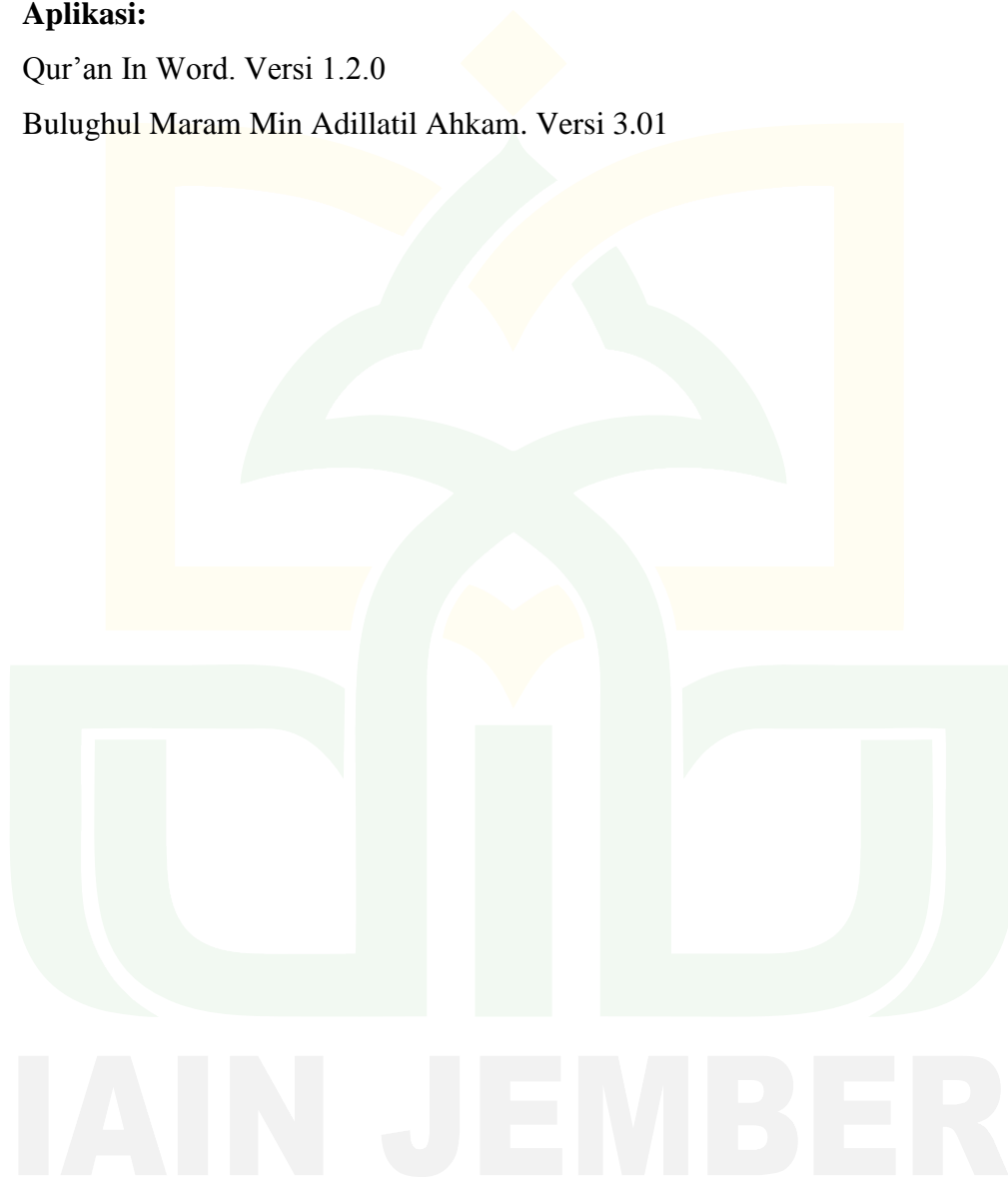
<http://islamind.blogspot.com/2011/12/apa-sh-istighosah-itu.html>

<http://www.jadipintar.com/2013/11/Pengertian-Dan-Sejarah-Tahun-Baru-Hijriah-Serta-Hukum-Merayakannya.html>

Aplikasi:

Qur'an In Word. Versi 1.2.0

Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam. Versi 3.01



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon, Patrang, Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat 2. Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Pendidikan Masyarakat a. Horisontal b. Vertikal 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan Dasar 2) Pendidikan Menengah 3) Pendidikan Tinggi 4) Tidak Berpendidikan 1) Shalat Berjama'ah 2) Puasa 3) Istigosah 1) Tahlil 2) Peringatan Hari Besar Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala atau seperangkat desa b. Tokoh masyarakat c. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 2. Penentuan Sampel Purposive Sampling 3. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter d. Kepustakaan 4. Analisis data diskriptif kualitatif 	<p>A. Fokus Penelitian</p> <p>Apa Saja Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjarsengon, Patrang, Jember?</p> <p>B. Sub Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Latar Belakang Pendidikan Masyarakat? 2. Bagaimana Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaannya?

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Desa Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Kondisi Masyarakat Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Keagamaan Shalat Berjama'ah di Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3. Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Keagamaan Dzikir Rutinan Berjama'ah (istighotsah) di Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
4. Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Keagamaan Mendo'akan Orang Meninggal (tahlilan) di Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
5. Keterlibatan Masyarakat dalam Aktivitas Keagamaan Mendo'akan Orang Meninggal (tahlilan) di Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi Masyarakat Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Struktur organisasi Kelurahan Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3. Denah lokasi Desa Kelurahan Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember



JURNAL PENELITIAN
LOKASI:
DI DESA KELURAHAN BANJAR SENGON PATRANG JEMBER
TAHUN 2017

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Ttd
1	Selasa, 25 Agustus 2017	Observasi di Desa Banjar Sengon	
2	Rabu, 02 September 2017	Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor kelurahan Banjar Sengon	
3	Kamis, 03 September 2017	Interview dengan Kepala Lurah Banjar Sengon	
4	Senin, 07 September 2017	Interview dengan staf kelurahan Banjar Sengon tentang data yang digunakan dalam penelitian	
5	Selasa, 08 September 2017	Interview dengan tokoh masyarakat dan masyarakat tentang data yang digunakan dalam penelitian	
6	Senin, 28 September 2017	Koordinasi dengan Kepala Lurah Banjar Sengon tentang kekurangan dan kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian	
7	Rabu, 30 September 2017	Pengambilan surat keterangan tanda telah selesai penelitian	

Jember, 30 September 2017

Kepala Lurah Banjar Sengon,



NIP. 19670624 198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mataram No.1 Mangh, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iaim-jember.ac.id>, Email : info@iaim-jember.ac.id

Nomor : In.07/F.T/PP.009/SP/269/2015
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 20 Agustus 2015

Kepada Yth.
Kepala Lurah Banjar Sengon, Patrang, Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Muhammad Sa'di
NIM : 084 111 358
Semester : VIII
Fakultas / Prodi : Tarbiyah/ PAI
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset selama ±30 hari di Banjar Sengon, Patrang, Jember. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN DI BANJAR SENGON, PATRANG, JEMBER”

Demikian, atas kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khotim Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 00 1

**KANTOR KELURAHAN
BANJAR SENGON PATRANG JEMBER**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sa'di
NIM : 084 111 358
Smtr/Fakultas : IX / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Benar-benar telah mengadakan penelitian di Desa Kami di Kelurahan Banjar Sengon, Patrang, Jember mulai tanggal 25 Agustus 2017 sampai dengan 30 September 2017 dengan judul penelitian: **"LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN KETERLIBATANNYA DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN DI BANJAR SENGON PATRANG JEMBER 2017**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2017

Kepala Lurah Banjar Sengon,

S. BASUKIK

NIP. 19670624 198803 1 002

DOKUMENTASI

Gambar 1

Peta Desa Banjar Sengon



Gambar 2

Musyawarah tentang Aktivitas Keagamaan



Gambar 2

Wawancara Ketua Takmir



Gambar 3

Wawancara Tokoh Masyarakat



Gambar 5

Aktivitas Keagamaan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sa'di
NIM : 084 111 358
Fakultas dan Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam
Tempat dan Tanggal lahir : Jember, 17 April 1993
Alamat : Jalan Seriti Lingkungan Kebon Lor, Kelurahan Banjar Sengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: "*Latar Belakang Pendidikan Masyarakat dan Keterlibatannya dalam Aktivitas Keagamaan di Banjar Sengon Patrang Jember*". Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Sa'di
MUHAMMAD SA'DI
NIM: 084 111 358

TENTANG PENULIS

CURRICULUM VITAE



Nama : Muhammad Sa'di
Tempat /Tgl lahir : Jember, 17 April 1993
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Seriti Lingkungan Kebon Lor, Banjar Sengon,
Patrang, Jember
Rt/ Rw : 002/007
Kelurahan : Banjar Sengon
Kecamatan : Patrang
Kota : Jember
Agama : Islam
Golongan Darah : AB
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Menikah
Hp/WA : 085785399100
FB : M S Sa'di
Instagram : ms_muhammad.sadi

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Al-Muttaqin Banjar Sengon, Patrang, Jember
(Tahun 1997 s/d 1999)
2. SDN Banjar Sengon III Patrang, Jember
(Tahun 1999 s/d 2005)
3. MTs N 2 Jember
(Tahun 2005 s/d 2008)
4. SMA Plus Al-Hasan Kemiri, Panti, Jember
(Tahun 2008 s/d 2011)
5. IAIN Jember
(Tahun 2011 s/d 2018)

JENJANG KARIR DAN PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Gerakan Pramuka MTs N 2 Jember Periode 2007-2008
2. Pengurus (Sekben) OSIS SMA Plus Al-Hasan Kemiri, Panti, Jember Periode 2008-2010
3. Pengurus PP. Al-Hasan Putra Kemiri, Panti, Jember Periode 2009-2011
4. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember Periode 2011-2013
5. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember Periode 2012-2013
6. Anggota GP Ansor (BANSER) Patrang, Jember Periode 2015-2018
7. Pengurus (Wakil Ketua) Rijalul Ansor cabang Patrang Kota Jember Periode 2016-2018
8. Ketua Umum Kopdar Sholawat Patrang-Sukorambi kota Jember Periode 2016-2017

